

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Strategi ini digunakan untuk menentukan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih dan pola/bentuk pengaruhnya, bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemediasi pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial pada hubungan antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *National Center For Sustainability Reporting* periode Tahun 2014–2020 yang menerbitkan laporan berkelanjutan secara berturut - turut.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu

yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono, 2019). Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indonesia yang konsisten terdaftar di *National Center For Sustainability Reporting* tahun 2014-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan sustainability report secara berturut-turut selama periode 2014-2020 dengan menggunakan pedoman dari Global Reporting Initiative (GRI) dan menampilkan data lengkap yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Organisasi yang terdaftar di <i>National Center For Sustainability Reporting</i> periode 2014-2020	130	130
2	Perusahaan internasional yang terdaftar di <i>National Center For Sustainability Reporting</i> periode 2014-2020	(25)	105
3	Usaha kecil menengah yang terdaftar di <i>National Center For Sustainability Reporting</i> periode 2014-2020	(3)	102
4	Organisasi nirlaba yang terdaftar di <i>National Center For Sustainability Reporting</i> periode 2014-2020	(2)	100
5	Perusahaan Indonesia yang terdaftar di <i>National Center For Sustainability Reporting</i> periode 2014-2020 tetapi tidak secara berturut-turut menerbitkan <i>sustainability report</i>	(93)	7
Jumlah sampel perusahaan (7 x 7)		49	49

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keberlanjutan (sustainability report) dari perusahaan yang terdaftar di *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR) dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui website perusahaan periode 2014-2020.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode studi pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR) selama periode tahun 2014-2020 kemudian mengakses dan mendownload laporan tahunan perusahaan perbankan yang akan diteliti.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2019), Definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bervariasi antara orang atau organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori: data atau nominal, data kontinum : ordinal, interval dan rasio. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel lain, Sugiyono (2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial.

Sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Report* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* merupakan suatu index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut GRI, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan *Sustainability Report* yaitu:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index

K = Jumlah item yang diungkapkan

N = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

1. Pengungkapan Ekonomi

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan ekonomi adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi stakeholder perusahaan dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pengungkapan ekonomi diukur melalui Economic Disclosure Index (EcDI).

Rumus perhitungan EcDI adalah:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EcDI = Indikator pengungkapan kinerja ekonomi

K = Jumlah item yang diungkapkan

N = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

2. Pengungkapan Lingkungan

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan lingkungan adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Pengungkapan lingkungan diukur melalui Environmental Disclosure Index (EnDI).

Rumus perhitungan EnDI adalah:

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EnDI = Indeks pengungkapan kinerja lingkungan

K = jumlah indeks yang diungkapkan

N = jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

3. Pengungkapan Sosial

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan sosial adalah pengungkapan yang membahas dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial ketika perusahaan beroperasi. Pengungkapan sosial diukur melalui Social Disclosure Index (SoDI).

Rumus perhitungan SoDI adalah:

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan

SoDI = Indeks pengungkapan kinerja sosial

K = jumlah indeks yang diungkapkan

N = jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2019). Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dengan *return on equity* digunakan sebagai variabel dependen dalam pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya, IAI (2018). Menurut Hery (2015), Kinerja keuangan merupakan upaya formal untuk mengukur efisiensi dan efektivitas bisnis dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Suatu bisnis dikatakan berhasil jika telah mencapai hasil kinerja tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien

perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Manfaat ROE sebagai berikut:

1. Menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.
Bagi investor, *return on equity* adalah matriks paling sederhana untuk menentukan seberapa besar potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya *return on equity*, investor dapat dengan mudah dan cepat mengambil kesimpulan tentang profitabilitas saham.
2. Menjadi dasar estimasi keuntungan bisnis dimasa mendatang.
Faktanya, *return on equity* adalah salah satu tolok ukur paling efektif untuk memprediksi prospek bisnis dimasa depan. Jika perusahaan saat ini terbukti mampu menghasilkan *return on equity* minimal 1.0 atau lebih, kemungkinan tingkat *return on equity* tersebut juga akan meningkat dimasa mendatang.
3. Menggambarkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.
Return on equity perusahaan idealnya stabil atau terus tumbuh dari tahun ke tahun. Dengan melihat tren *return on equity* perusahaan, investor bisa menilai bagaimana profil bisnis di masa lalu dan melihat apakah perusahaan terus bertumbuh atau stagnan.
4. Menjadi indikator pembandingan dengan perusahaan kompetitor.
Sebelum mengambil keputusan investasi, investor melakukan perbandingan beberapa perusahaan sekaligus. Perusahaan dengan *return on equity* tertinggi, maka perusahaan tersebut memiliki potensial yang besar untuk menerima pencairan modal.
5. Menunjukkan kredibilitas perusahaan dalam mengelola aset.
Return on equity adalah salah satu faktor kunci yang menunjukkan kredibilitas perusahaan dalam mengelola modalnya. *Return on equity* yang rendah adalah salah satu pertanda perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan profit sesuai harapan.

Rumus ROE dihitung menggunakan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} = \text{EAT}}{\text{Modal Sendiri} \quad \quad \quad \text{E}}$$

Dimana :

ROE = *Return On Equity*

EAT = Laba bersih Setelah Pajak

E = Ekuitas

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghazali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section, dimana dengan menggabungkan data time series dan cross section, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views* (Eviews). Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least

square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada program Econometric views 10 (Eviews 10) menggunakan cara uji Jarque- Bera. Jarque Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu :

1. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $< \chi^2$ tabel dan probability $> 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $> \chi^2$ 0,05 dan probability $< 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser yaitu meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), uji durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

a. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Random Effect Model dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai cross section Breusch-pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Random (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode Common Effect Model atau Pool Least Square (CEM),

metode Fixed Effect Model (FEM), dan metode Random Effect Model (REM) sebagai berikut:

a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Common Effect Model mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program Eviews 9 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Fixed Effect adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time-series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik

estimasi. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROE)

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi PSR Ekonomi

X1= Pengungkapan *Sustainability Report* Ekonomi

β_2 = Koefisien regresi PSR Lingkungan

X2= Pengungkapan *Sustainability Report* Lingkungan

β_3 = Koefisien regresi PSR Sosial

X3= Pengungkapan *Sustainability Report* Sosial

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu, uji parsial (uji-t) dan uji determinasi (R²) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).